

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang penanaman pilar karakter kemandirian dan kedisiplinan di PAUD Karakter Tunas Bangsa Loktabat Selatan Intansari Banjarbaru peneliti akan menyajikan gambaran singkat mengenai lokasi penelitian.

1. Sejarah Singkat PAUD Karakter Tunas Bangsa Loktabat Selatan Intansari Banjarbaru



Gambar 4.1. Bangunan sekolah PAUD Karakter Tunas Bangsa (CDFSP 3.1)

PAUD Karakter Tunas Bangsa yang terletak di Loktabat Selatan Intansari Banjarbaru didirikan pada tahun 2007. Awal berdirinya PAUD ini tidak seluas seperti sekarang dan tidak ada bangunan-bangunan tambahan hanya ruang kelas, ruang tamu yang dikelola dan itupun sempit. Dengan jumlah pendidik 4 orang termasuk kepala sekolah dan jumlah peserta

didiknnya hanya 14 orang pada saat itu. Pada waktu itu tidak ada yang namanya PAUD yang ada hanya TK. Karena permintaan masyarakat yang melihat kondisi sekolah ini semakin baik, semakin maju, semakin berkembang dan lulusan-lulusannya pada saat itu sudah bisa baca, mandiri, peserta didiknnya sudah bisa disiplin, bisa berangkat tidak di tunggu orang tua dari sisi pilar karakternya terlihat baik.

Pada saat itu masyarakat mulai melihat ada kemajuannya yang dilihat dari perkembangan anaknya, mulai dari sikapnya, anak bisa baca, anak bisa menulis. Sesuai dengan visi sekolah bahwa ini untuk membentuk anak-anak yang berkarakter kokoh dan menjadi pemimpin bangsa.

Pada tahun 2008-2009 PAUD Karakter Tunas Bangsa diberikan sponsor oleh IHF atau yang lebih dikenal dengan *Indonesian Heritage Foundation* di pimpin oleh Ibu Ratna Megawangi seorang adalah pakar karakter dan pemilik pendidikan karakter. PAUD Karakter Tunas Bangsa adalah binaan Ibu Ratna Megawangi 2 tahun di bina pada waktu itu.

Semakin tahun berjalan semakin banyak peserta didiknnya dan akhirnya memutuskan lepas dari binaan Ibu Ratna Megawangi akan tetapi tetap memakai kurikulumnya. Akhirnya PAUD Karakter Tunas Bangsa mandiri total dan dibuatlah kurikulum BK BK yang artinya kurikulum berbasis kompetensi dan berpilar karakter. Setelah lepas dari binaan Ibu Ratna Megawangi barulah PAUD Karakter Tunas Bangsa Loktabat Selatan, Intansari, Banjarbaru semakin berkembang karena tidak terikat oleh suatu yayasan.

Setelah punya kurikulum sendiri dan peserta didiknya sudah mulai banyak yang awalnya 14 peserta didik bertambahlah sekitar 50-70 peserta didik. Setelah mengembangkan dan punya kurikulum sendiri akhirnya PAUD Karakter Tunas Bangsa Loktabat Selatan, Intansari, Banjarbaru menambah tenaga pendidik dan sekarang total muridnya sekitar 60 peserta didik dan lulusannya sekitar 200 peserta didik karena PAUD tersebut sudah berdiri selama 15 tahun.³⁸ (CWKS.1.1)

2. Identitas Sekolah PAUD Karakter Tunas Bangsa

Identitas sekolah di PAUD Karakter Tunas Bangsa dilihat sebagai berikut.

a. Identitas Sekolah PAUD Karakter Tunas Bangsa

1. Nama yayasan : Yayasan Karakter Tunas Bangsa
2. Ketua yayasan : Ir. Eddy Suprianto, M.App.Sc
3. Nama lembaga : PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa
4. Kepala PAUD : Yunita Mulyandari, S.Pd, M.Pd
5. Alamat sekolah : Jl. Dahlina Raya No 05 Intan Sari
6. Kelurahan : Sungai Besar
7. Kecamatan : Banjarbaru Selatan
8. Kota : Banjarbaru
9. Provinsi : Kalimantan Selatan

³⁸ Wawancara Kepala Sekolah 1.1

- 10. Kode Pos : 70714
- 11. No. Telp / HP : 0511- 4787301 / 081251298185
- 12. Status lembaga : Swasta
- 13. Awal berdiri : 2007
- 14. SK notaris : No 001 Tanggal 03 Desember 2007
- 15. SK pendirian sekolah : AHU-0017147.01.04 TAHUN 2018
- 16. Tanggal SK pendirian : 2008-12-10
- 17. SK izin operasional : 022/PAUD/XI/2019
- 18. Tanggal SK izin : 2019-11-01
- 19. Akreditasi : A
- 20. NPSN : 30312250

b. Waktu Penyelenggaraan

- 1. Taman kanak-kanak : 08:00 - 11:00 wita
- 2. Kelompok bermain : 08:00 – 10:30 wita

c. Jumlah semua guru : 10 Pendidik

d. Jumlah semua anak didik : 60 Anak

f. Jumlah ruang belajar : 6

g. Luas lahan keseluruhan : 679 M²

3. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Karakter Tunas Bangsa

PAUD Karakter Tunas Bangsa memiliki visi, misi dan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Visi, misi dan tujuan PAUD Karakter Tunas Bangsa adalah sebagai berikut .

a. Visi :

Terciptanya tunas - tunas (generasi – generasi penerus bangsa) yang memiliki kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) dan berkarakter mulia (*excellent characters*) sebagai calon pemimpin bangsa Indonesia pada umumnya atau pemimpin masyarakat Kalimantan Selatan pada khususnya.

b. Misi :

1. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan taman kanak- kanak dengan (berbasis kompetensi dan berpilar karakter)
2. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan kelompok bermain dengan Kurikulum BKBK (berbasis kompetensi dan berpilar karakter)
3. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan anak usia dini jenis lainnya yang berbasis kompetensi (dengan 6 baris kompetensi) dan berpilar karakter (dengan 20 pilar karakter)

c. Tujuan

Membekali anak didik dengan kecerdasan intelektual,

kematangan emosional dan kekuatan spiritual.³⁹ (CWKS.1.2)

4. Nama Pendidik di PAUD Karakter Tunas Bangsa

Tabel 4.1 Jumlah Guru di PAUD Karakter Tunas Bangsa Loktabat Selatan

Intansari Banjarbaru sebagai berikut :

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Agama	Mulai Kerja
1.	Ir. Eddy S.M. App Sc	Ketua Yayasan	S2	Islam	28-06- 2007
2.	Yunita Mulyandari, S,Pd, M.pd	Kepala PAUD	S2	Islam	28-06- 2007
3.	Ritta Soeskiswantari S.Pd	Pendidik PAUD	S1	Islam	28-06- 2007
4.	Enggar Meilani AS,SE	Pendidik PAUD	S1	Islam	28-06- 2007
5.	Ika Rusma Megasari, S.Pd	Pendidik PAUD	S1	Islam	14-02- 2008
6.	Dewi Subaru Ningsih, SE	Pendidik PAUD	S1	Islam	13-07- 2009
7.	Yuliana, S.Pd	Pendidik PAUD	S1	Islam	09-07- 2012
8.	Rusidayani, A.Ma	Pendidik PAUD	S2	Islam	09-07- 2012
9.	Ade Puspasari A. Yuni, S.Pd	Pendidik PAUD	S1	Islam	09-07- 2012
10.	Canci Ria Hutajula,A.Ma	Pendidik PAUD	S2	Islam	12-07- 2012
11.	Muliana, S.Pd	Pendidik PAUD	S1	Islam	11-08- 2013

Sumber: Data Administrasi PAUD Karakter Tunas Bangsa

³⁹ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.2

4. Keadaan Sarana dan Prasarana di PAUD Karakter Tunas Bangsa

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang penelitian lakukan, peneliti mendapatkan data tentang sarana dan prasarana yang ada di PAUD Karakter Tunas Bangsa yang cukup memadai dan menunjang untuk proses pembelajaran. Untuk rincian sarana dan prasarana dapat dilihat di lampiran dokumentasi lapangan arsip.

Tabel 4.2 Sarana dan prasarana di PAUD Karakter Tunas Bangsa

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang belajar	6	Baik
3.	Toilet	1	Baik
4.	Parkiran	1	Baik
5.	Smart TV	1	Baik
6.	Permainan <i>indoor</i>	8	Baik
7.	Wastafel	1	Baik
8.	Tempat wudhu	2	Baik
9.	Aula	1	Baik
10.	Ruang dapur	1	Baik
11.	Tiang bendera	1	Baik
12.	Kipas angin		Baik
13.	Rak epatu		Baik
14.	Laptop/Komputer	1	Baik

Sumber: Data Administrasi PAUD Karakter Tunas Bangsa

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dilakukan peneliti berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data yang diperlukan terkumpul maka langkah selanjutnya yaitu hasil penelitian tentang

implementasi penanaman pilar karakter kemandirian dan kedisiplinan dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasi penanaman pilar karakter kemandirian dan kedisiplinan.

1. Implementasi Penanaman Pilar Karakter Kemandirian dan Kedisiplinan di PAUD Karakter Tunas Bangsa Loktabat Selatan Intansari Banjarbaru

Latar belakang implementasi penanaman pilar karakter kemandirian dan kedisiplinan di PAUD Karakter Tunas Bangsa Loktabat Selatan Intansari Banjarbaru karena penanaman pilar karakter anak hendaknya dimulai sejak dini. Tujuan pendidikan karakter sejak dini adalah membentuk kepribadian yang baik pada diri anak agar ketika dewasa menjadi manusia yang baik, berakhlak mulia dan bermanfaat lingkungan dan sekitarnya.

Karena permintaan masyarakat yang melihat kondisi sekolah ini semakin baik, semakin maju, semakin berkembang dan lulusan-lulusannya pada saat itu sudah bisa baca, mandiri, ia sudah bisa disiplin, bisa berangkat tidak di tunggu orang tua itu yang terpenting yang artinya total anak di antar tapi tidak di tunngu orang tua dari sisi karakter terlihat baik.

Berikut petikan wawancara dengan Ibu YM selaku kepala sekolah, “Cara implementasi penanamkan pilar karakter kedisiplinan, bisa dilihat dari diri kita sendiri tentunya, jadi pendidik harus berpikir bahwa ketika bicara tentang disiplin itu dari diri kita sendiri terlebih dahulu bagaimana pendidik mencontohkan ke peserta didiknya. Pada saat proses pelaksanaan

atau pembelajaran baru pendidik akan memberikan penguatan setiap minggu atau setiap hari senin. Disiplin itu harus dari diri kita sendiri baru kita bisa menerapkan dan menyampaikan ke peserta didik contohnya seperti disiplin waktu, disiplin dengan pakaian jangan sampai peserta didik salah berpakaian. Disiplin dalam pembelajaran pendidik juga harus siap membuat bahan ajar mulai dari RPP dan penilaian semuanya harus selesai seminggu sebelum pembelajaran. Dan untuk peserta didik pendidik bisa melihatnya dari datang pagi apakah peserta didik datang tepat waktu atau terlambat dan dalam mencuci tangan pendidik bisa melihat peserta didik apakah mengantri dengan disiplin atau tidak”.

Metode yang diajarkan dalam karakter ini yaitu metode klasikal dan metode kelompok ataupun di luar kelas. Berikut keterangan dari Ibu YM kepala sekolah PAUD Karakter Tunas Bangsa Loktabat Selatan Intansari Banjarbaru, “Metode klasikal pendidik akan memberikan penjelasan kepada peserta didik contohnya seperti disiplin pendidik akan membuat penjelasan tentang disiplin. Pendidik biasanya menggunakan metode penjelasan dengan menggunakan buku penunjang pilar karakter kedisiplinan dan pendidik akan menguatkan kepada peserta didiknya bagaimana seorang anak disiplin, bagaimana anak mandiri disiplin, apa itu mandiri dan lain sebagainya. Pendidik melakukannya dengan metode bercerita, berceritanya menyentuh ke hati peserta didik, jadi peserta didik bisa merubah sikapnya setelah mendengarkan tentang penjelasan kedisiplinan tadi. Dan untuk karakter kemandirian pendidik akan bercerita

seperti contoh tentang anak masuk sekolah atau anak mandiri bisa memakai baju sendiri dengan cerita pendidik diharapkan peserta didik akan lebih bersemangat dan termotivasi itu termasuk pembiasaan metode klasikal. Metode diluar adalah *acting* jadi pembelajaran karakter yang di tanamkan ada tiga yaitu *knowing*, *feeling* dan *acting*. *Acting* bisa di lakukan diluar dengan metode main peran contohnya seperti simulasi peserta didik memakai baju sendiri, memakai sepatu sendiri dan peserta didik berperan sebagai ibu dan bapaknya jadi *actingnya* dibuat sesuai sekenarionya seperti contoh siapa yang jadi bapa siapa yang jadi ibu dan siapa yang jadi anaknya. jadi itu sangat bagus karena pembelajarannya lebih bermakna dibanding yang penjelasan lebih baik yang *acting*”⁴⁰.(CWKS.1.1) Pertanyaan ini juga dikuatkan oleh petikan wawancara Ibu Y, wali kelas kelompok TK A, “Pendidik biasanya menggunakan 3 strategi yang pertama pendidik akan *knowing* seperti penjelasan dengan buku besar dan *feeling* dengan bercerita akan tetapi ada *actingnya*, contoh *actingnya* seperti peserta didik diajak main peran dengan bagaimana caranya mandiri misalnya memasang kaos kaki, menaruh bekalnya sendiri, meletakkan tasnya sendiri”.⁴¹ (CWPKTA.1.1)

Jadi peran pendidik dalam penanaman pilar karakter kemandirian dan kedisiplinan itu penting berikut keterangan dari Ibu YM "Peran pendidik itu penting karena mereka yang membentuk peserta didik

⁴⁰ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.1

⁴¹ Catatan Wawancara Pendidik Kelompok TK A 1.1

menjadi anak-anak yang luar biasa, anak yang disiplin, anak-anak yang smandiri dan anak-anak yang bertanggung jawab”. Jadi peran pendidik itu sangat penting. Walaupun tidak tercapai 100% karena ada orangtua dirumah. Pendidik adalah orangtua kedua, karena orangtua lebih banyak menghabiskan waktunya dengan peserta didik dirumah. Pendidik yang utama adalah dirumah yaitu orangtua. ⁴² (CWKS 1.2)Pertanyaan ini juga dikuatkan oleh petikan wawancara Ibu Y, selaku wali kelas kelompok TK A, “Yang pasti peserta didik harus di biasakan untuk mandiri dan disiplin dengan catatan apapun yang peserta didik lakukan harus pendidik latih supaya bisa mandiri dan untuk karakter kedisiplinan dapat lihat setiap harinya apakah peserta didik disiplin datang tepat waktu atau tidak”.⁴³ (CWPKTA 1.2)

Pendidikan karakter itu penting ditanamkan sejak dini berikut keterangan dari Ibu YM, “karena sejak dini kita harus membentuk pendidikan pola asuh mereka lebih baik lagi contohnya seperti tidak pernah disiplin dan mandiri di rumah di sekolah mereka akan diajarkan tentang kemandirian dan kedisiplinan. Kalau tidak ada pendidikan karakter mungkin banyak terjadinya *bullying*, anak akan mudah marah, dan anak tidak santun kepada orangtua. Pendidikan karakter itu harus di terapkan mulai dari 10 pilar karakter jadi atau tidaknya anak kita sudah meniatkan bahwa anak itu lulus disini bisa berubah baik itu sopan santunnya,

⁴² Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.2

⁴³ Catatan Wawancara Pendidik Kelompok A 1.2

tanggung jawabnya, disiplinnya, kemandiriannya dan bagaimana dia mengenal Allah”.⁴⁴ (CWKS 1.3)

a. Perencanaan Implementasi Penanaman Pilar Karakter Kemandirian dan Kedisiplinan di PAUD Karakter Tunas Bangsa Loktabat Selatan Intansari Banjarbaru

Latar belakang implementasi penanaman pilar karakter kemandirian dan kedisiplinan di PAUD Karakter Tunas Bangsa Loktabat Selatan Intansari Banjarbaru karena penanaman pilar karakter anak hendaknya dimulai sejak dini.

Pendidikan karakter sangat penting diajarkan karena selama ini banyak anak yang mempunyai sikap yang jauh dari nilai-nilai karakter terpuji. Ada anak yang suka berbohong, malas, tidak kreatif, dan tidak peduli dengan masyarakat dan lingkungan. Beberapa anak bahkan melakukan kejahatan yang dapat merugikan orang lain atau dirinya sendiri. Selain itu, sikap yang tidak mencerminkan karakter akan mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan bangsa atau negara. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus terus ditanamkan pada anak.

Karakter kemandirian dan kedisiplinan harus dimiliki oleh setiap peserta didik dan harus dibangun sedini dan sangat berperan penting dalam meningkatkan suatu proses yang berkualitas untuk mencapai sebuah kesuksesan. Penanaman pilar karakter kemandirian dan kedisiplinan

⁴⁴ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.3

memang harus ditanamkan sedini mungkin karena pada saat anak memasuki waktu *golden age* waktu emas bagi anak-anak untuk belajar banyak hal. Jika sikap kemandirian dan kedisiplinan sudah mulai terasah dengan baik kelak saat mereka besar akan mudah teraplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.⁴⁵ (CWKS 1.4)

Perencanaan implementasi penanaman pilar karakter kemandirian dan kedisiplinan di PAUD Karakter Tunas Bangsa Loktabat Selatan Intansari Banjarbaru adalah pendidik akan membuat modul ajar untuk rencana pembelajaran. Modul ajar adalah salah satu jenis alat pengajaran yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai pedoman proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar. Modul pembelajaran yang dikembangkan saat ini menggunakan kurikulum merdeka. Pendidik pada satuan pendidikan wajib menyusun modul pembelajaran secara lengkap dan sistematis, sehingga pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan menawarkan cukup ruang untuk inisiatif, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan kemampuan peserta didik, minat sesuai dengan tujuan, dan perkembangan fisik dan psikisnya. Modul pembelajaran atau model ajar mirip dengan RPP atau *lesson plan* yang memuat rencana pembelajaran di kelas. Mengingat pentingnya peran modul pendidikan ini, maka harus disusun secara matang dan sistematis. “Lengkap” berarti modul ajar harus mencakup seluruh komponen yang ditentukan dan

⁴⁵ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.4

“sistematis” artinya modul harus disusun secara berurutan dari awal sampai isi materi dan sampai akhir. Hal ini juga berguna bagi pendidik dalam memberikan materi pembelajaran. Dalam membuat modul ajar, pendidik harus memperhatikan komponen-komponen yang menjadi dasar proses persiapannya. Berikut keterangan dari Ibu YM selaku kepala sekolah. ”Ada 4 program antara lain program harian, program mingguan, program semester dan program tahunan yang dilengkapi dengan format penilaian pembelajaran karakter”.⁴⁶(CWKS 1.5)

Selain modul ajar pendidik juga harus membuat RPPH pertanyaan ini juga dikuatkan oleh petikan wawancara Ibu Y, wali kelas kelomok A, “Sebagai pendidik harus pembuat RPPH (rencana pembelajaran harian) untuk menjalankan pembelajaran di kelas, RPPH adalah rencana harian yang dilaksanakan oleh pendidik sehari-harinya. Komponen RPPH meliputi: tema/sub, tema/sub-sub tema, pembagian waktu, hari/tanggal, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan Penutup. Misalnya tentang RPPH *knowing*, pendidik menjelaskan tentang penjabaran dari pilar karakter kemandirian dan kedisiplinan tersebut. Ketika pendidik bercerita, pendidik menampilkan atau menjabarkan tentang sosok bersikap mandiri dan bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dan pendidik akan membuat RPPH *acting*, peserta didik akan diajak untuk praktek bersikap kemandirian dan kedisiplinan contohnya yaitu peserta didik melepas kaos kakinya sendiri, meletakkan tasnya dengan rapi, bagaimana

⁴⁶ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.5

peserta didik bisa tertib dan disiplin ketika mencuci tangan harus antri dan lain-lain”. (CWPTKA 1.3)⁴⁷

b. Pelaksanaan Implementasi Penanaman Pilar Karakter Kemandirian dan Kedisiplinan di PAUD Karakter Tunas Bangsa Loktabat Selatan, Intansari, Banjarbaru

Untuk pelaksanaan implementasi penanaman pilar karakter kemandirian dan kedisiplinan setiap hari anak akan dibiasakan dan di didik bagaimana bersikap kemandirian dan kedisiplinan berikut keterangan dari Ibu Y selaku wali kelas kelompok A “Contohnya seperti bersekolah tidak ditunggu orang tua lagi, anak sudah bisa meletakkan tasnya sendiri, mencuci tangan sendiri, baris dengan rapi, disiplin datang tepat waktu sebelum bel sekolah berbunyi, anak bisa membuka bekalnya sendiri, mengeluarkan alat-alat sekolahnya sendiri tanpa dibantu guru. Untuk disiplin ketika anak-anak menaati peraturan di dalam kelas contohnya seperti saat bermain, bisa bermain dengan baik, ketika bel kelas berbunyi anak juga harus disiplin masuk kelas tanpa di perintahkan oleh guru lagi, anak memasang kaos kakinya sendiri sampai waktunya anak pulang. Setiap hari guru akan mengajarkan hal tersebut dalam mengimplementasi pilar karakter kemandirian dan kedisiplinan.”(CWPTKA 1.4)

Pertanyaan ini juga dikuatkan oleh petikan wawancara Ibu YM selaku kepala sekolah “Pelaksanaan implementasinya menggunakan kegiatan klasikal atau diluar kelas dengan kegiatan knowing menjelaskan

⁴⁷ Catatan Wawancara Pendidik TK A 1.4

sesuai dengan karakter kemandirian dan kedisiplinan dan feeling bercerita dengan menggunakan media buku atau media belajar lainnya. Penerapannya dengan *acting* atau praktek dimana anak diajarkan untuk membentuk mandiri dari datang ke sekolah tanpa ditunggu orangtua, mandiri dalam merapikan sepatu, mandiri bertanggung jawab dengan peralatan belajarnya, mencuci tangan tanpa bimbingan guru dan untuk kedisiplinan peserta didik di PAUD Karakter Tunas Bangsa Loktabat Selatan Intansari Banjarbaru sudah menerapkan kedisiplinan seperti contoh peserta didik datang ke sekolah dengan tepat waktu, pulang tepat waktu, berpakaian dengan menggunakan dasi dan jas, disiplin dalam bermain, membawa bekal setiap hari dan tanpa membawa bungkus makanan”.(CWKS 1.6)⁴⁸

Pelaksanaan pembiasaan di PAUD Karakter Tunas Bangsa Loktabat Selatan Intansari Banjarbaru dilaksanakan melalui pembiasaan aktivitas yang berkaitan dengan penanaman karakter yang pendidik diajarkan. Diharapkan dengan kegiatan pembiasaan ini dapat mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok dan klasikal.

Berikut hasil dari observasi, wawancara, serta didukung dengan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan implementasi penanaman pilar karakter kemandirian dan kedisiplinan di PAUD Karakter Tunas Bangsa Loktabat Selatan Intansari Banjarbaru.

⁴⁸ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.6

1. Mendengarkan cerita yang mengandung pesan moral yang berkaitan

Pilar karakter

Kegiatan mendengarkan cerita di PAUD Karakter Tunas Bangsa Loktabat Selatan Intansari Banjarbaru setiap pembelajaran pendidik akan memberikan cerita kepada peserta didik tujuannya agar bisa mencontoh dan menerapkan isi dari cerita tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Adapun medianya menggunakan *handphone* pendidik dan alat tambahan menggunakan *speakers* agar suaranya jelas. (CLO.1.1)⁴⁹



Gambar 4.2 Peserta didik mendengarkan cerita yang mengandung pesan moral (TK A)
(CDFP 2.2.1)

2. Menanamkan pilar karakter

Cara pendidik di PAUD Karakter Tunas Bangsa Loktabat Selatan Intansari Banjarbaru menanamkan pilar karakter kemandirian dan kedisiplinan dengan cara jika ingin peserta didik mempunyai sikap mandiri dan disiplin, maka sebagai seorang pendidik harus memberi contoh

⁴⁹ Catatan Lapangan Observasi

terlebih dahulu agar tidak menghakimi anak bahwa pendidik hanya bisa memberi perintah. Selain itu, pendidik juga berharap anak-anak bisa mandiri dan disiplin seperti contoh tidak bisa melepas sepatu, merapikan tasnya, disiplin mengantri mencuci tangan, disiplin ketika berbaris dan lain-lain. (CLO.1.2)



Gambar 4.3. Peserta didik melepaskan sepatu dan kaosnya sendiri tanpa dibantu (TK A) (CDFP 2.2.2)



Gambar 4.4. Peserta didik disiplin ketika mencuci tangan (CDFP 2.2.3)

3. Sholat Berjamaah

Setiap hari jumat peserta didik dari TK A melaksanakan sholat sunnah yaitu sholat dhuha untuk imamnya sendiri itu dari peserta didik TK kelompok A, jadi setiap minggu peserta didik laki-laki bergiliran menjadi imamnya. Setelah salam, maka akan lanjutkan dengan membaca wirid dan

doa terakhir ditutup dengan bersalam-salaman. Di dalam sholat berjamaah terdapat nilai-nilai kemandirian dan kedisiplinan antara lain ketika anak-anak berwudhu mereka harus berbaris dengan rapi, tertib dan disiplin ketika mengantri jangan merebut barisan temannya dan untuk nilai kemandiriannya ketika anak bisa menyiapkan peralatan sholatnya tanpa dibantu oleh guru dan anak membereskan peralatan sholatnya tanpa dibantu oleh guru. (CLO 1.3)



Gambar 4.5. Peserta didik TK A melaksanakan sholat sunnah dhuha berjamaah (CDFP 2.2.4)

4. Makan Bersama

Makan bersama diadakan seminggu sekali yaitu di hari jumat tempatnya di aula. Untuk makanannya sudah disediakan dari pihak sekolah. Tujuannya agar menjadi sarana dalam meningkatkan komunikasi peserta didik satu sama lain. Tujuan untuk memupuk rasa kemandirian anak, disamping penambahan asupan gizi untuk kesehatan peserta didik. Banyak sekali manfaat atau asupan pembelajaran anak lewat acara makan bersama ini, diantaranya meningkatkan kemandirian anak, melatih kedisiplinan,

kerapian, kebersamaan. sehingga diharapkan peserta didik tidak lagi menjadi anak yang manja dan tergantung pada orang tuanya. Di dalam makan bersama terdapat nilai kemandirian dan kedisiplinan antara lain anak mandiri menyiapkan peralatan makan dan minumannya tanpa dibantu oleh guru dan untuk nilai kedisiplinannya ketika anak makan diharapkan semuanya tertib dan ribut (CLO.4)



Gambar 4.6. Peserta didik makan bersama (CDFP 2.2.5)

5. Jumat Bersih

Kegiatan jumat bersih biasanya melibatkan seluruh peserta didik, pendidik dan staf sekolah. Pada hari tersebut mereka bersama-sama membersihkan lingkungan sekolah termasuk halaman sekolah, membuang sampah dan mengambil daun-daun kering yang berserakan. Tujuan utama dari kegiatan Jumat Bersih ini adalah untuk meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya kebersihan lingkungan bagi kesehatan, sehingga terciptakan suasana pembelajaran yang nyaman. Nilai kemandiriannya ketika anak membuang sampah mereka ke tempat sampah tanpa dibantu oleh guru dan untuk nilai kedisiplinannya ketika

anak disiplin untuk tidak membuang sampah sembarangan.(CLO.5)



Gambar 4.7 Jumat bersih (CDFP.2.2.6)

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Penanaman Pilar Karakter Kemandirian dan Kedisiplinan di PAUD Karakter Tunas Bangsa Loktabat Selatan, Intansari, Banjarbaru

Pada setiap proses penanaman pilar karakter pasti ada yang namanya faktor pendukung dan penghambat, tak kecuali pada penanaman pilar karakter kemandirian dan kedisiplinan di PAUD Karakter Tunas Bangsa Loktabar Selatan, Intansari, Banjarbaru. Ibu YM selaku kepala sekolah dan Ibu Y selaku wali kelas kelompok TK A menuliskan ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman pilar karakter kemandirian dan kedisiplinan sebagai :

a. Faktor Pendukung

1) Perhatian orang tua

Faktor pendukungnya adalah perhatiannya orangtua, karena keberhasilan dan kesuksesan peserta didik tidak hanya ditanamkan

disekolah tapi juga melibatkan orangtua. Berikut keterangan dari Ibu YM selaku kepala sekolah “Jadi mengajarkan peserta didik tentang mandiri dan disiplin itu penting karena menanamkan karakter itu tidak hanya di sekolah saja akan tetapi di rumah juga perlu, karena kebanyakan waktu anak di rumah daripada di sekolah. Kebanyakan orang tua selalu memanjakan anak mereka dan membuat anak tidak bisa mandiri dan disiplin maka dari itu supaya pembelajaran di sekolah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang ingin kita inginkan orang tua harus terlibat dalam penanaman pilar karakter kemandirian dan kedisiplinan. ”. (CWKS .1.1)

2) Komitmen dari pendidik

Faktor pendukungnya adalah pendidik karena untuk kedisiplinan dan kemandirian itu pendidik harus betul-betul mengajarkannya dan membimbing peserta didik pastinya harus memiliki kesabaran dan ketulusan yang besar. Berikut keterangan dari Ibu Y selaku wali kelas kelompok TK A “menanamkan mandiri itu seperti apa dan menanamkan kedisiplinan itu seperti apa jadi pendidik harus memiliki strategi dalam mengimplementasi penanaman pilar karakter”. (CWPTKA 1.1)

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya perhatian dari orang tua

Faktor penghambat dalam menanamkan karakter disiplin dan kemandirian adalah yang harusnya peserta didik datang pagi untuk belajar

tapi kenyataannya orangtua mengantarkannya siang-siang padahal peraturannya masuk pukul 9 pagi. Berikut keterangan dari Ibu YM selaku kepala sekolah “Ternyata masih ada yang datangnya terlambat ketika peserta didik ditanya kenapa datangnya telat dan peserta didik menjawab ibu belum mandi, ibu dandannya lama, ibu belum masak, ibu nganter adik, dan ibu nganter kaka. Sebenarnya itu bisa saja dirubah kalau sudah niat menyekolahkan anaknya disini orangtua wajib harus menaati peraturan.” Terkadang apa yang kita ajarkan di sekolah di rumah itu tidak terkadang itu yang perlu kita sinkronkan makanya harus ada komunikasi antara guru dan orangtua biar tujuan yang akan kita inginkan itu tercapai jadi perlu adanya komunikasi yang baik dengan orangtua murid”. (CWKS 1.2)

2) Kurangnya kesadaran pendidik

Faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran pendidik dalam mengajarkan anak disiplin dan mandiri seperti contoh pendidik datangnya telat kita mengajarkan anak tentang disiplin dalam mencuci tangan yang kotor tapi pendidik tidak mencuci tangan. (CWKS 1.3)

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya peneliti akan menjelaskan dalam bentuk penyajian data dengan hasil data yang sudah peneliti kumpulkan, kemudian peneliti melakukan analisis data. Analisis data dilakukan untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan data yang disajikan. Untuk dapat menghasilkan

analisis yang akurat, analisis ini dilakukan berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan mengenai implementasi penanaman pilar karakter kemandirian dan kedisiplinan dan Faktor pendukung dan penghambat dalam dalam penanaman pilar karakter kemandirian dan kedisiplinan di PAUD Karakter Tunas bangsa Loktabat Selatan, Intansari, Banjarbaru.

Adapun analisis yang disampaikan peneliti sebagai berikut :

1. Perencanaan implementasi penanaman pilar karakter kemandirian dan kedisiplinan di PAUD Karakter Tunas Bangsa Loktabat Selatan Intansari Banjarbaru

Pendidikan karakter yang diterapkan pada anak di usia dini merupakan hal penting. Hal tersebut memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan pada anak sehingga menjadi pembiasaan bagi mereka pada saat dewasa dan atau pada tahap pendidikan selanjutnya. Masa yang sangat baik untuk melakukan pendidikan adalah di usia dini.⁵⁰ Kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran perlu diperhatikan dan perbaikan karena pembelajaran sangat perlu dilakukan melalui perencanaan, untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran. Anggapan guru bahwa yang terpenting dalam

⁵⁰ Fika Septiana Sari, M.Pd. "Implementasi 9 Pilar Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Darul Hidayah Kabupaten Mojokerto", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 5. No. 1, 1 Mei 2023. h. 271 <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/scholastica/article/view/2168>

pembelajaran adalah melaksanakan pembelajaran, RPP hanya sebatas keperluan administrasi pembelajaran. Peran guru sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya melalui proses perencanaan yang diwujudkan dengan penyusunan RPP.⁵¹

Dalam kurikulum merdeka, peran guru sangat penting dalam penyusunan modul ajar, namun kenyataannya masih banyak guru yang belum paham betul teknik menyusun dan mengembangkan modul ajar. Proses pembelajaran yang tidak merencanakan modul ajar dengan baik sudah dapat dipastikan ketika penyampaian konten kepada peserta didik nantinya tidak akan sistematis, sehingga pembelajaran yang terjadi tidak seimbang antara guru dan peserta didik. Dapat dipastikan juga pembelajaran yang dilaksanakan akan terkesan kurang menarik karena guru tidak mempersiapkan modul ajar dengan baik. Merdeka Belajar versi Mendikbud dapat diartikan sebagai pengaplikasian kurikulum dalam proses pembelajaran haruslah menyenangkan, ditambah dengan pengembangan berfikir yang inovatif oleh para guru. Hal itu dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik dalam merespon pembelajaran. Modul ajar memiliki peran utama untuk membantu guru dalam merancang pembelajaran.⁵²

Peraturan Pemerintah Nomor: 19 Tahun 2005, tentang Standar

⁵¹ Imaduddin Saitya, "Pentingnya Perencanaan Pembelajaran Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan". *Jurnal Pendidikan Olahraga*, Vol. 01. No. 1, April 2022. h.10, <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pior>

⁵² Irmaliya Izza Salsabilla, "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka" *Jurnal Literasi dan Pembelajaran*, Vol. 3. No.1 (2023). h.34. <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/384>

Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat C menuntut adanya kemampuan atau kompetensi yang harus dikuasai oleh guru. Kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran termasuk dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang disyaratkan tersebut. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru dalam kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran yaitu RPPH. Pendidik merupakan suatu prioritas pertama dalam mewujudkan keberhasilannya suatu pendidikan, oleh karena itu melihat kemajuan zaman yang serba cepat dan canggih perlunya seorang pendidik meningkatkan kualitasnya sehingga dapat menjajarkan pengetahuan dengan tuntutan zaman sekarang ini. Setiap pendidik profesional diharapkan harus mempunyai kompetensi dan penguasaan yang mendalam dalam bidangnya. Penguasaan pengetahuan inilah yang menjadi syarat penting di samping keterampilan keterampilan lainnya.⁵³

2. Pelaksanaan implementasi penanaman pilar karakter kemandirian dan kedisiplinan di PAUD Karakter Tunas Bangsa Loktabat Selatan Intansari Banjarbaru

Pelaksanaan adalah suatu tindakan yang direncanakan secara matang. Biasanya dilaksanakan setelah memastikan bahwa rencana sudah siap. Secara sederhana pelaksanaan dapat diartikan sebagai penerapan. Browne menyatakan bahwa pelaksanaan merupakan perpanjangan dari

⁵³ Wawan Karta, "Evaluasi Kemampuan Menyusun RPPH PAUD Pada Masa *New Normal*, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Vol. 8. No. 3 (2023). h. 1910 <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1867>

aktivitas yang saling menyesuaikan.⁵⁴

Penanaman pilar karakter kemandirian dan kedisiplinan juga di ajarkan oleh guru disekolah dari anak datang ke sekolah sampai pulang sekolah. Penanaman karakter kemandirian dan kedisiplinan pada anak usia dini ini bertujuan agar anak bisa percaya diri dalam mengambil keputusan, dan anak juga bisa melakukan kegiatan yang kreatif dan kompeten tanpa bergantung terhadap orang lain dan anak bisa disiplin sejak usa dini tujuannya untuk membentuk pribadi anak menjadi lebih baik di masa depan.

Pentingnya penanaman pilar karakter kemandirian dan kedisiplinan pada anak usia dini adalah agar anak dapat bertindak sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama.⁵⁵ Karena di era globalisasi sekarang ini, anak-anak selalu dimanjakan dengan dunia internet. Anak-anak memiliki akses mudah ke internet. Jika tidak didasari dengan nilai-nilai agama yang kuat, anak mudah terpengaruh dengan apa yang dilihatnya di internet dan mudah terjerumus pada hal-hal negatif. Oleh sebab itu orang tua perlu mengawasi anak ketika bermain dunia internet dan anak di beri waktu agar bisa disiplin tidak kecanduan bermain gadget. Mengingat pentingnya membangun pilar karakter kemandirian dan kedisiplinan sejak usia dini, diharapkan para pendidik dapat memilih cara terbaik agar berhasil membangun pilar karakter kemandirian dan kedisiplinan pada anak. Salah

⁵⁴ Nuraiha, Nuraiha. "Pelaksanaan metode pengajaran variatif Pada pembelajaran Al Quran MAN 1 Tanjung jabung timur Kabupaten tanjab timur." *Jurnal Literasiologi* 4.1 (2020) <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.132>

⁵⁵ Mislikhah, St. "Penanaman nilai-nilai karakter melalui lagu anak." *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 2.1 (2021): 60-74 <https://media.neliti.com/media/publications/394318-none-d19c9ec5.pdf>

satu strategi yang mungkin dilakukan adalah dengan menggunakan metode cerita, ketauladanan dan pembiasaan. Pelaksanaan penanaman pilar karakter kemandirian dan kedisiplinan pada anak usia dini menggunakan metode bercerita merupakan strategi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Seperti cerita sikap para nabi dan rasul, beserta sahabat-sahabat nabi muhammad Saw dengan begitu pendidikan moral anak akan terbangun dan anak akan terpengaruhi dalam hal kebaikan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa metode bercerita merupakan salah satu metode komunikasi yang paling tepat untuk menyampaikan informasi kepada anak usia dini. Dalam pendidikan moral anak, cerita atau dongeng menempati urutan pertama. Anak menyukai dan menikmatinya dalam bentuk ide, imajinasi, dan tindakan. Jika guru melakukannya dengan benar, cerita menjadi bagian dari seni yang disukai anak-anak. Bercerita mempunyai pengaruh yang sangat besar, menarik perhatian dan meningkatkan kemampuan berpikir anak supaya mereka bisa berimajinasi, karena anak lebih suka mendengar cerita bagi anak cerita adalah hal yang sangat menyenangkan.⁵⁶

Pelaksanaan penanaman pilar karakter kemandirian dan kedisiplinan pada anak usia dini yang terakhir yaitu melalui metode pembiasaan, pembiasaan yang diterapkan di PAUD Karakter Tunas Bangsa Loktabat Selatan Intansari Banjarbaru berupa sebuah peraturan, yang mana

⁵⁶ Sinaga, Devi Yusnila, Sukron Habibih Hasibuan, and Eji Habibah Sembiring. "Implementasi metode cerita islami dalam penanaman moral keagamaan." *TARBAWI: Journal on Islamic Education* 6.1 (2022): 1-16 <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>

dengan adanya pembiasaan ini anak diharapkan bisa konsisten. Melalui pembiasaan anak akan perlahan-lahan terbiasa dan merasa ada yang kurang apabila melewatkannya. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pembentukan kebiasaan ini dilakukan karena anak dapat dikatakan belum cukup kuat dalam hal perhatian. Perhatian anak mudah teralihkan pada hal lain, sehingga memerlukan proses yang dilakukan secara konsisten untuk mengatur perilaku, keterampilan, kemampuan dan pemikiran anak.⁵⁷

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Penanaman Pilar Karakter Kemandirian dan Kedisiplinan di PAUD Karakter Tunas Bangsa

1. Faktor pendukung

Orang tua menjadi referensi pertama dan pendidik utama bagi anak, baik dari dalam kandungan hingga anak menyelesaikan studinya. Peran orangtua sangat penting dalam mendidik anak, walaupun mereka tidak mendapatkan pendidikan dan pelatihan bagaimana menjadi orang tua ideal sebagaimana dalam menyiapkan guru atau tenaga kependidikan. Tidak ada sekolah formal yang khusus melatih dan mengajarkan menjadi orang tua ideal, tapi mereka belajar dari pengalaman pola asuh orangtua mereka dahulu.

Dalam mengembangkan karakter anak, peran guru juga

⁵⁷ Puspita, Ayu, and Rizka Harfiani. "Penerapan Pembiasaan Positif Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Anak." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5.1 (2024): 25-38. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.425>

memiliki peran penting sebagai figur utama di sekolah dalam membimbing dan mendidik anak. Guru sebagai orangtua anak di sekolah. Untuk itu keberhasilan prestasi belajar anak tergantung dari tingkat kemampuan guru dalam membuat iklim proses belajar mengajar yang nyaman. Wawasan, kedisiplinan, motivasi, iklim belajar yang nyaman dan kondusif, kesejahteraan, serta budaya sekolah merupakan aspek keberhasilan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu, peran guru sebagai pendorong dalam meningkatkan mutu pendidikan serta membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik.⁵⁸

Karakter atau sikap yang dicontohkan atau diajarkan oleh orang tua dan guru sangat berpengaruh karena karakter yang baik dapat membentuk suatu sikap atau perilaku yang nantinya akan melahirkan generasi muda yang berkarakter dalam mempersiapkan Indonesia menjadi generasi emas pada tahun 2045. Untuk itu, peran orang tua dalam mendidik anak usia 0-8 tahun harus diperhatikan secara khusus supaya tidak salah dalam membentuk karakter anak tersebut. Tidak hanya itu, lingkungan sekitar anak tersebut juga dapat mempengaruhi dalam membentuk karakter anak.⁵⁹

2. Faktor Penghambat

⁵⁸ Ahmad Yasar Ramdan, "Peran Orang Tua dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia dini sekolah dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*. Vol 9. No.2 (2019). h.101 <https://search.app/C3MRCPtN7Tpd8Pfx9>

⁵⁹ Pradana, J. M., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. "Karakter Anak Terbentuk Berdasarkan Didikan Orang Tua dan Lingkungan Sekitar." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7834-7840. (2021) <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2250>

Faktor penghambat yang pertama adalah keharmonisan keluarga, di mana kondisi yang ada dalam keluarga mempengaruhi pula pada penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik, latar belakang yang berbeda-beda khususnya latar belakang keluarga yang kurang harmonis akan menghambat. Pendidikan keluarga, khususnya pendidikan karakter anak tentunya membutuhkan peran orang tua yang sangat besar.

Kurangnya kerjasama antara orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter anak juga menjadi masalah tersendiri bagi anak dalam memahami nilai karakter yang harus diikuti. Terjalannya hubungan kerjasama antar guru dan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, akan memberi dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan, mulai dari proses sampai dengan hasil proses.

Adanya miskomunikasi antara guru dan orang tua seperti guru tidak memberi tahu informasi atau hal-hal apa saja yang diterapkan disekolah terkait penanaman nilai-nilai karakter anak kepada orangtua, sehingga orangtua tidak menerapkan kembali apa yang penasaran terhadap perkembangan anaknya dan kebanyakan sikap orangtua yang menyerahkan pendidikan kepada guru disekolah dan kebanyakan orangtua adalah menyerahkan semua urusan pendidikan anak kepada guru disekolah dan biasanya terjadi

pada orangtua yang mayoritas bekerja.⁶⁰

Anak yang mendapat perhatian yang cukup akan memberikan pengaruh yang besar terhadap karakter dan nilai moral yang akan dimiliki anak di kemudian hari. Oleh karena itu, orang tua dan guru merupakan teladan yang paling penting bagi anak-anaknya dan hendaknya memberikan perhatian yang layak terhadap perkembangan anak-anaknya dengan cara menanamkan nilai-nilai yang baik dalam diri anak, membimbingnya dengan baik, dan mencontohkan perilaku yang baik secara konsisten. Perhatian orang tua dan guru tidak hanya diungkapkan dalam bentuk kasih sayang dan simpati. Perhatian juga dapat diberikan melalui sebuah tanggapan atau menyikapi dan memahami berbagai perasaan yang ada di sekitar anak, seperti menyapa atau memuji anak.⁶¹

⁶⁰ Laily Rosidah, "Implementasi 9 Pilar Pendidikan Terhadap Penanaman Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Di RA Al-Izzah Kota Semarang." *Jurnal Pendidikan Islam Anak*. Vol 6. No. 1 (2024). h. 39 <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>

⁶¹ Nisa, Uswatun, and Edo Dwi Cahyo. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini di TK Rejo Asro." *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAE)* 3.2 (2023) <https://doi.org/10.32332/ijigaed.v3i2.6985>